Abidah R. Delu, S.Sos., M.Si.
Christine Purnamasari Andu, S.IP., M.I.Kom.

PATOLOGI SOSIAL KONTEMPORER

DINAMIKA PENYIMPANGAN DAN TANTANGAN MASYARAKAT MODERN



Editor:
Christine Purnamasari Andu, S.IP., M.I.Kom.
Slamet Riadi, S.S., M.Si.

PATOLOGI SOSIAL KONTEMPORER

DINAMIKA PENYIMPANGAN DAN TANTANGAN MASYARAKAT MODERN

Abidah R. Delu, S.Sos., M.Si.
Christine Purnamasari Andu, S.IP., M.I.Kom.

Penerbit Widina

PATOLOGI SOSIAL KONTEMPORER:
DINAMIKA PENYIMPANGAN DAN TANTANGAN MASYARAKAT MODERN

Penulis:
Abidah R. Delu, S.Sos., M.Si.
Christine Purnamasari Andu, S.IP., M.I.Kom.

Desain Cover:
Christine Purnamasari Andu, S.IP., M.I.Kom.
Slamet Riadi, S.S., M.Si.

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofreader:
Neneng Sri Wahyuni

Editor:
Christine Purnamasari Andu, S.IP., M.I.Kom.
Slamet Riadi, S.S., M.Si.

ISBN:
978-634-317-148-5

Cetakan Pertama:
Juli, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku yang berjudul *"Patologi Sosial Kontemporer: Dinamika Penyimpangan dan Tantangan Masyarakat Modern"* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai bentuk penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat, beserta faktor-faktor penyebab, dampak, serta upaya penanganannya.

Dalam kehidupan sosial, berbagai permasalahan seperti kemiskinan, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan kriminalitas merupakan fenomena yang tidak dapat diabaikan. Fenomena tersebut tidak hanya merugikan individu, tetapi juga mengganggu ketertiban serta keseimbangan sosial secara luas. Oleh karena itu, pemahaman mengenai patologi sosial menjadi penting, baik bagi kalangan akademisi, pendidik, mahasiswa, maupun masyarakat umum.

Buku ini disusun dengan tujuan untuk menambah wawasan pembaca mengenai konsep-konsep dasar patologi sosial, teori-teori yang relevan, serta contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penulis berusaha menyajikan materi secara sistematis, mudah dipahami, dan kontekstual agar dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran maupun kajian sosial.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku *"Patologi Sosial Kontemporer: Dinamika Penyimpangan dan Tantangan Masyarakat Modern"* ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu sosial.

Makassar, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
BAB 1 PEMAHAMAN DASAR PATOLOGI SOSIAL 1
A. Konsep Masyarakat dan Dinamika Interaksi Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat 1
B. Cakupan Kajian Patologi Sosial Dalam Ilmu Sosial Kontemporer 4
C. Munculnya Perilaku Patologis Dalam Kehidupan Sosial 5
BAB 2 DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL, TRANSFORMASI PERILAKU PATOLOGIS SOSIAL, DAN PERKEMBANGAN KAJIAN PATOLOGI SOSIAL DALAM MASYARAKAT KONTEMPORER 9
A. Masyarakat Heterogen, Perubahan Sosial, dan Dinamika Munculnya Problematika Patologis Dalam Perspektif Patologi Sosial 9
B. Transformasi Perilaku Patologis Dalam Dinamika Perubahan Sosial dan Perkembangan Teknologi di Masyarakat 13
C. Tahapan Perkembangan Kajian Patologi Sosial dan Dinamika Munculnya Perilaku Patologis Dalam Masyarakat 14
BAB 3 PATOLOGI SOSIAL DAN MASALAH SOSIAL: KONSEP, PERSPEKTIF TEORETIS, DAN DINAMIKA DALAM MASYARAKAT 17
A. Konsep Dasar Patologi Sosial: Definisi, Ruang Lingkup, dan Perkembangannya 17
B. Masalah Sosial Dalam Perspektif Sosiologis: Konsep, Karakteristik, Faktor Penyebab, dan Klasifikasi 21
C. Hubungan Masalah Sosial, Disorganisasi Sosial, dan Patologi Sosial Dalam Perspektif Sosiologis 27
BAB 4 PERILAKU – PERILAKU MENYIMPANG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT SOSIAL 31
A. Konsep dan Karakteristik Perilaku Menyimpang Dalam Masyarakat 31
B. Bentuk – Bentuk Deviasi Sosial dan Faktor Penyebabnya 34
C. Dampak Perilaku Menyimpang Dalam Masyarakat 37
BAB 5 PENYESUAIAN DIRI, KETIDAKMAMPUAN MENYESUAIKAN DIRI, DAN INDIVIDU TERPINGGIRKAN (MARGINAL) 41
A. Konsep dan Dinamika Penyesuaian Diri Dalam Kehidupan Sosial 41

B. Pendekatan Teoretis Dalam Memahami Penyesuaian Diri 44
C. Bentuk – Bentuk Respons Maladaptif
Dalam Proses Penyesuaian Diri 47
D. Kelompok Marginal dan Tantangan Adaptasi Sosial 51
BAB 6 PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK PORNOAKSI DAN PORNOGRAFI 55
A. Pornografi dan Pornoaksi Sebagai
Permasalahan Sosial Kontemporer 55
B. Pornografi, Perilaku Beresiko, dan
Prestasi Akademik Pada Generasi Muda 59
BAB 7 PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DAN BENTUK HOMOSEKSUALITAS DAN PERILAKU SEKSUAL BEBAS 63
A. Homoseksualitas Dalam Perspektif Psikologi,
Sosiologi, dan Kajian Kontemporer 63
B. Dampak Sosial, Psikologis, dan Kesehatan
Yang Berkaitan Dengan Perilaku Seksual Beresiko 66
C. Seks Pranikah dan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja 69
D. Dampak Perilaku Seksual Beresiko Terhadap
Individu dan Lingkungan Sosial 72
E. Pendidikan Seksual Sebagai Upaya
Preventif Perilaku Seksual Beresiko 75
BAB 8 PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK PENYALAHGUNAAN NARKOBA 79
A. Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Generasi Muda dan
Urgensi Peran Pendidikan Dalam Pencegahannya 79
B. Dampak Penyalahgunaan Narkotika Terhadap
Kesehatan Mental dan Fisik 81
C. Jenis-Jenis Narkotika dan Zat Adiktif
Yang Sering Disalahgunakan 83
D. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan
Remaja Melalui Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat 87
E. Upaya Pemulihan dan Rehabilitasi
Korban Penyalahgunaan Narkotika 90
BAB 9 PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK KORUPSI 95
A. Korupsi Sebagai Patologi Sosial dan
Hambatan Pembangunan Nasional 95
B. Korupsi Dalam Perspektif Psikososial dan Patologi Sosial 99
C. Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Korupsi 102

D. Dampak Korupsi Terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara 106
E. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi..... 110
BAB 10 PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK PERJUDIAN.....117
A. Perjudian Sebagai Patologi Sosial dan Tindakan Hukum..... 117
B. Aspek Hukum dan Dampak Sosial Perjudian..... 119
C. Dampak Psikososial dan Multidimensional Perjudian..... 122
BAB 11 PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK PELACURAN 125
A. Konsep dan Perkembangan Praktik Pelacuran Dalam Perspektif Sosial 125
B. Penyebab Timbulnya Prostitusi dan Eksploitasi Seksual 126
BAB 12 PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK BUNUH DIRI 129
A. Bunuh Diri Sebagai Fenomena Sosial 129
B. Faktor Sosial, Media, dan Keluarga Dalam Perilaku Bunuh Diri 131
C. Peran Keluarga, Lingkungan Sosial, dan Nilai Keagamaan Dalam Pencegahan Bunuh Diri 133
BAB 13 PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK KENAKALAN REMAJA 135
A. Kenakalan Remaja 135
B. Karakteristik dan Klasifikasi Kenakalan Remaja..... 137
C. Faktor – Faktor Penyebab Kenakalan Remaja 140
D. Faktor Psikologis, Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Dalam Pembentukan Kenakalan Remaja 143
E. Kenakalan Remaja: Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahan 147
BAB 14 PATOLOGI SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TEORI KRIMINOLOGI 151
A. Teori Asosiasi Diferensial (Differential Association Theory)..... 151
B. Toeri Disorganisasi Sosial (Social Disorganization Theory)..... 153
C. Teori Anomie (Anomie Theory) 156
D. Perspektif Teologis Terhadap Kejahatan dan Penyimpangan Sosial..... 159
E. Perspektif Teologis-Filosofis Tentang Hakikat Manusia dan Kecenderungan Terhadap Penyimpangan..... 161
BAB 15 FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PATOLOGI SOSIAL 165
A. Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Delinkuen Pada Remaja..... 165

BAB 16 PENDEKATAN MULTIDISIPLINER TERHADAP FENOMENA SOSIAL KONTEMPORER 171
A. Fungsi Hukum Dalam Penanggulangan Patologi Sosial 172
B. Pendekatan Ekonomi Dalam Penanggulangan Perilaku Patologis dan Kriminalitas 174
DAFTAR PUSTAKA 177
SINOPSIS BUKU 179
PROFIL PENULIS 180

BAB 1

PEMAHAMAN DASAR PATOLOGI SOSIAL

A. KONSEP MASYARAKAT DAN DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Masyarakat dapat didefinisikan sebagai sekumpulan individu yang hidup bersama secara berkelanjutan serta memiliki sistem kehidupan, tata nilai, dan peradaban yang berkembang secara kolektif. Dari perspektif fungsional, masyarakat merupakan wadah berbagai hubungan sosial yang terdiri atas beragam kelompok dan subkelompok yang saling berinteraksi. Selain itu, masyarakat juga dipahami sebagai suatu kesatuan kehidupan bersama yang terbentuk melalui proses interaksi antarmanusia dalam jangka waktu yang relatif lama. Dengan demikian, masyarakat dapat dipandang sebagai suatu sistem sosial yang memungkinkan individu-individu menjalankan kehidupan bersama secara terus-menerus berdasarkan norma dan aturan yang disepakati bersama.

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial berlangsung secara berkesinambungan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial. Proses interaksi tersebut memerlukan keberadaan nilai dan norma sebagai pedoman perilaku bagi setiap anggota masyarakat. Nilai dan norma sosial berfungsi mengatur hubungan antarindividu sehingga kehidupan sosial dapat berjalan secara tertib, harmonis, dan teratur. Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk mematuhi norma yang berlaku dalam berbagai aspek kehidupan guna menciptakan hubungan sosial yang efektif dan konstruktif.

Interaksi sosial merupakan bentuk dasar dari proses sosial yang terjadi dalam masyarakat. Interaksi ini mencakup hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antarkelompok dalam suatu lingkungan sosial. Keberadaan interaksi sosial dapat diamati dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, dan keagamaan. Melalui interaksi tersebut,

BAB 2

DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL, TRANSFORMASI PERILAKU PATOLOGIS SOSIAL, DAN PERKEMBANGAN KAJIAN PATOLOGI SOSIAL DALAM MASYARAKAT KONTEMPORER

A. MASYARAKAT HETEROGEN, PERUBAHAN SOSIAL, DAN DINAMIKA MUNCULNYA PROBLEMATIKA PATOLOGIS DALAM PERSPEKTIF PATOLOGI SOSIAL

Masyarakat pada hakikatnya bersifat heterogen, yaitu terdiri atas individu dan kelompok dengan latar belakang yang beragam, baik dari aspek suku, agama, ras, budaya, norma sosial, pola perilaku, maupun mata pencaharian. Keberagaman tersebut melahirkan berbagai sistem nilai dan kebudayaan yang berkembang sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok etnis. Secara ideal, heterogenitas budaya merupakan aset sosial yang dapat menjadi modal penting bagi kemajuan dan perkembangan masyarakat. Namun, apabila tidak dikelola secara bijaksana, keberagaman tersebut juga berpotensi menimbulkan konflik antarkelompok yang berakar pada perbedaan budaya, nilai, dan kepentingan.

Dalam proses interaksi dan akulturasi budaya, hubungan antarbudaya dapat berlangsung secara harmonis dan saling memperkaya. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu, perbedaan budaya juga dapat memicu konflik sosial yang serius. Konflik tersebut sering kali menimbulkan situasi sosial yang tidak stabil, meningkatnya ketegangan antar kelompok, serta munculnya kecemasan dan rasa tidak aman di kalangan masyarakat. Apabila kondisi tersebut tidak dapat diintegrasikan secara efektif, maka dapat mengganggu kohesi sosial dan memperlemah solidaritas masyarakat.

Situasi sosial yang penuh ketegangan berpotensi mendorong individu mengembangkan perilaku patologis atau sosiopatik yang menyimpang dari pola perilaku yang berlaku umum. Dalam kondisi demikian, masyarakat

BAB 3

PATOLOGI SOSIAL DAN MASALAH SOSIAL: KONSEP, PERSPEKTIF TEORETIS, DAN DINAMIKA DALAM MASYARAKAT

A. KONSEP DASAR PATOLOGI SOSIAL: DEFINISI, RUANG LINGKUP, DAN PERKEMBANGANNYA

Secara etimologis, istilah *patologi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pathos* yang berarti penderitaan, penyakit, atau gangguan, serta *logos* yang berarti ilmu atau kajian. Dengan demikian, patologi sosial dapat dipahami sebagai cabang ilmu yang mengkaji berbagai gejala sosial yang dianggap menyimpang atau "sakit" akibat pengaruh faktor-faktor sosial. Konsep "penyakit" dalam patologi sosial pada awalnya berkembang dari kajian penyakit dalam ilmu kedokteran dan biologi. Konsep tersebut kemudian diterapkan dalam kajian masyarakat dengan asumsi bahwa masyarakat, sebagaimana organisme hidup, dapat mengalami gangguan atau disfungsi yang memengaruhi keberlangsungan kehidupannya. Oleh karena itu, patologi sosial merupakan ilmu yang mempelajari asal-usul, karakteristik, dan bentuk-bentuk penyakit sosial yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat.

Penyakit sosial atau perilaku patologis mencakup berbagai bentuk perilaku yang bertentangan dengan norma sosial, nilai moral, hukum, serta prinsip-prinsip yang dijunjung oleh masyarakat. Perilaku tersebut dapat berupa tindakan yang mengganggu stabilitas sosial, melanggar hak milik, merusak solidaritas sosial dan kekeluargaan, mengabaikan kedisiplinan, serta bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan dan ketertiban umum. Dengan demikian, segala bentuk perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat dapat dikategorikan sebagai perilaku patologis secara sosial.

BAB 4

PERILAKU – PERILAKU MENYIMPANG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT SOSIAL

A. KONSEP DAN KARAKTERISTIK PERILAKU MENYIMPANG DALAM MASYARAKAT

Dalam kajian sosiologi, deviasi atau penyimpangan (*deviance*) diartikan sebagai perilaku yang berbeda dari kecenderungan umum atau karakteristik rata-rata yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Deviasi juga sering dikaitkan dengan konsep diferensiasi sosial, yaitu kondisi ketika individu atau kelompok menunjukkan pola perilaku yang berbeda dari perilaku yang lazim diterima dalam lingkungan sosialnya. Dengan demikian, perilaku menyimpang merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, nilai, dan harapan sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Salah satu bentuk deviasi yang sering menjadi perhatian dalam kehidupan sosial adalah kejahatan. Kejahatan dapat dipahami sebagai perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang berlaku sekaligus bertentangan dengan ketentuan hukum yang sah. Namun demikian, kejahatan bukanlah fenomena yang bersifat homogen karena mencakup berbagai bentuk perilaku dengan karakteristik yang beragam. Tindakan kriminal dapat dilakukan oleh individu dari berbagai kelompok usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, maupun tingkat pendidikan yang berbeda.

Dalam perspektif hukum, kejahatan didefinisikan secara lebih spesifik sebagai setiap perbuatan yang melanggar ketentuan hukum pidana. Suatu tindakan hanya dapat dikategorikan sebagai kejahatan apabila telah diatur dan dilarang secara tegas dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, meskipun suatu tindakan dipandang buruk atau tidak bermoral oleh masyarakat, tindakan tersebut belum tentu dapat diklasifikasikan sebagai kejahatan apabila tidak terdapat ketentuan hukum yang mengaturnya. Dengan demikian, konsep kejahatan dalam perspektif

BAB 5

PENYESUAIAN DIRI, KETIDAKMAMPUAN MENYESUAIKAN DIRI, DAN INDIVIDU TERPINGGIRKAN (MARGINAL)

A. KONSEP DAN DINAMIKA PENYESUAIAN DIRI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

Pada hakikatnya, setiap individu dituntut untuk melakukan proses penyesuaian diri sepanjang kehidupannya, baik dalam aspek biologis maupun sosial. Dalam konteks biologis, penyesuaian diri terjadi ketika seseorang menghadapi perubahan kondisi lingkungan fisik. Misalnya, individu yang terbiasa tinggal di daerah beriklim dingin dan kemudian berpindah ke wilayah beriklim panas perlu beradaptasi terhadap kondisi lingkungan baru tersebut agar dapat berfungsi secara optimal. Sementara itu, dalam konteks sosial, penyesuaian diri tampak ketika seseorang memasuki lingkungan sosial yang baru, seperti mahasiswa perantau atau pekerja yang berpindah tempat tinggal. Mereka perlu membangun interaksi dan hubungan sosial dengan masyarakat setempat agar tercipta keharmonisan dan penerimaan sosial. Oleh karena itu, kemampuan menyesuaikan diri merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki setiap individu dalam menghadapi berbagai situasi dan perubahan kehidupan.

Dalam perspektif sosiologis, interaksi sosial merupakan salah satu fungsi utama individu sebagai anggota masyarakat. Keberlangsungan kehidupan sosial bergantung pada terjalinnya hubungan dan interaksi antarmanusia. Oleh sebab itu, individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dalam lingkup keluarga, komunitas, maupun masyarakat yang lebih luas. Penyesuaian tersebut mencakup kemampuan memahami dan mengikuti norma, nilai, tradisi, serta aturan sosial yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.

BAB 6

PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK PORNOAKSI DAN PORNOGRAFI

A. PORNOGRAFI DAN PORNOAKSI SEBAGAI PERMASALAHAN SOSIAL KONTEMPORER

Pornografi dan pornoaksi merupakan fenomena sosial yang telah lama menjadi perhatian masyarakat, akademisi, maupun pemerintah. Meskipun pengaturan mengenai kesusilaan telah terdapat dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) sejak masa kolonial Belanda dan kemudian diberlakukan kembali setelah kemerdekaan Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan tantangan baru dalam pengendalian penyebaran materi pornografi.

Perdebatan mengenai pornografi dan pornoaksi semakin mengemuka pada awal tahun 2000-an ketika muncul wacana pembentukan regulasi khusus yang mengatur kedua fenomena tersebut. Berbagai kasus yang melibatkan penyebaran konten seksual melalui media massa, internet, dan teknologi digital mendorong lahirnya tuntutan publik akan adanya instrumen hukum yang lebih komprehensif. Dinamika tersebut kemudian berujung pada lahirnya Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi sebagai landasan hukum yang secara khusus mengatur produksi, distribusi, serta penggunaan materi pornografi di Indonesia.

Dalam perspektif sosiologi, pornografi dan pornoaksi tidak hanya dipahami sebagai persoalan hukum, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai, norma, budaya, moralitas, serta perkembangan teknologi komunikasi. Oleh karena itu, pembahasannya sering menimbulkan perbedaan pandangan di masyarakat karena menyangkut aspek kebebasan berekspresi, perlindungan moral publik, hak individu, dan perlindungan anak.

BAB 7

PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DAN BENTUK HOMOSEKSUALITAS DAN PERILAKU SEKSUAL BEBAS

A. HOMOSEKSUALITAS DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI, SOSIOLOGI, DAN KAJIAN KONTEMPORER

Homoseksualitas merupakan salah satu bentuk orientasi seksual yang mengacu pada ketertarikan emosional, romantis, dan/atau seksual seseorang terhadap individu yang memiliki jenis kelamin atau gender yang sama. Dalam kajian ilmiah modern, homoseksualitas dipahami sebagai bagian dari keragaman orientasi seksual manusia yang mencakup heteroseksualitas, homoseksualitas, biseksualitas, serta berbagai spektrum orientasi seksual lainnya.

Istilah homoseksual digunakan untuk menggambarkan individu yang memiliki ketertarikan kepada sesama jenis, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam penggunaan yang lebih spesifik, istilah *gay* umumnya digunakan untuk laki-laki yang memiliki ketertarikan terhadap laki-laki lain, sedangkan istilah *lesbian* digunakan untuk perempuan yang memiliki ketertarikan terhadap perempuan lain.

Dalam kajian psikologi kontemporer, homoseksualitas tidak hanya berkaitan dengan perilaku seksual, tetapi mencakup tiga dimensi utama, yaitu orientasi seksual, perilaku seksual, dan identitas seksual. Orientasi seksual merujuk pada pola ketertarikan emosional dan romantis seseorang, perilaku seksual mengacu pada aktivitas seksual yang dilakukan individu, sedangkan identitas seksual berkaitan dengan bagaimana seseorang memahami dan mendefinisikan dirinya terkait orientasi seksual yang dimilikinya.

BAB 8

PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KALANGAN GENERASI MUDA DAN URGENSI PERAN PENDIDIKAN DALAM PENCEGAHANNYA

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) di luar kepentingan medis merupakan salah satu permasalahan sosial yang hingga saat ini masih menjadi tantangan serius bagi masyarakat Indonesia. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga menimbulkan berbagai konsekuensi sosial, ekonomi, dan keamanan yang dapat menghambat pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan dan program telah berupaya melakukan pencegahan, pemberantasan, rehabilitasi, serta reintegrasi sosial bagi para korban penyalahgunaan narkotika. Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam upaya tersebut adalah Badan Narkotika Nasional (BNN), yang memiliki jaringan kelembagaan mulai dari tingkat pusat hingga daerah.

Berdasarkan hasil survei nasional yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, jumlah pengguna narkotika di Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 3,3 juta jiwa atau sekitar 1,77 persen dari total populasi penduduk Indonesia. Meskipun angka tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat prevalensi penyalahgunaan narkotika, berbagai laporan dan survei berikutnya menunjukkan bahwa ancaman narkotika terus berkembang dengan pola dan modus yang semakin kompleks, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital dan media sosial sebagai sarana distribusi serta promosi.

BAB 9

PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK KORUPSI

A. KORUPSI SEBAGAI PATOLOGI SOSIAL DAN HAMBATAN PEMBANGUNAN NASIONAL

Korupsi merupakan salah satu permasalahan sosial, politik, dan hukum yang hingga saat ini masih menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, isu korupsi terus menjadi sorotan publik karena dampaknya yang sangat luas terhadap penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan ekonomi, penegakan hukum, serta kesejahteraan masyarakat. Berbagai kasus korupsi yang terungkap menunjukkan bahwa praktik tersebut tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga menggerus kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik dan melemahkan kualitas demokrasi.

Secara sosiologis, korupsi dapat dipandang sebagai salah satu bentuk patologi sosial, yaitu perilaku menyimpang yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan menghambat terciptanya tata kehidupan sosial yang sehat. Korupsi menjadi ancaman serius karena merusak prinsip keadilan, akuntabilitas, transparansi, dan integritas yang seharusnya menjadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu, korupsi sering disebut sebagai "penyakit sosial" yang dapat menghambat proses pembangunan nasional dan mengganggu tercapainya tujuan negara.

Fenomena korupsi bukanlah masalah yang hanya terjadi pada negara berkembang. Sejarah menunjukkan bahwa praktik korupsi telah berlangsung sejak peradaban kuno, seperti Mesir, Babilonia, Yunani, dan Romawi, hingga era modern saat ini. Bahkan negara-negara maju yang memiliki sistem hukum dan birokrasi yang relatif kuat tetap menghadapi tantangan dalam pemberantasan korupsi, meskipun dengan tingkat dan bentuk yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa korupsi merupakan

BAB 10

PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK PERJUDIAN

A. PERJUDIAN SEBAGAI PATOLOGI SOSIAL DAN TINDAKAN HUKUM

Perjudian merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dalam kajian sosiologi dikategorikan sebagai patologi sosial. Fenomena ini telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu dan berkembang seiring dengan sejarah peradaban manusia. Meskipun bentuk dan medianya mengalami perubahan dari masa ke masa, esensi perjudian tetap sama, yaitu aktivitas yang melibatkan pertaruhan nilai tertentu dengan mengandalkan unsur ketidakpastian hasil serta harapan untuk memperoleh keuntungan.

Secara umum, perjudian dapat diartikan sebagai kegiatan mempertaruhkan sesuatu yang bernilai, baik berupa uang maupun barang, dengan kesadaran akan adanya risiko kerugian dan harapan untuk memperoleh kemenangan berdasarkan hasil dari suatu peristiwa yang bersifat tidak pasti. Peristiwa tersebut dapat berupa permainan, pertandingan, perlombaan, atau bentuk aktivitas lainnya yang hasilnya tidak dapat diprediksi secara pasti.

Dalam perspektif hukum di Indonesia, perjudian telah diatur secara tegas dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), khususnya Pasal 303. Dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa perjudian mencakup setiap permainan yang hasil kemenangannya pada umumnya bergantung pada unsur keberuntungan, meskipun terdapat faktor keterampilan atau keahlian tertentu yang turut memengaruhi. Selain itu, perjudian juga mencakup segala bentuk taruhan yang dilakukan terhadap hasil suatu perlombaan, pertandingan, atau kegiatan lain yang tidak melibatkan pihak yang secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Lebih lanjut, KUHP Pasal 303 juga mengatur sanksi pidana bagi setiap orang yang tanpa hak:

BAB 11

PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK PELACURAN

A. KONSEP DAN PERKEMBANGAN PRAKTIK PELACURAN DALAM PERSPEKTIF SOSIAL

Pelacuran atau prostitusi merupakan salah satu permasalahan sosial yang hingga kini masih menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah karena dampaknya yang luas terhadap kehidupan sosial, kesehatan, keamanan, serta perlindungan hak asasi manusia. Dalam berbagai kajian, prostitusi dipahami sebagai aktivitas pemberian layanan seksual kepada pihak lain dengan imbalan berupa uang, barang, atau bentuk kompensasi lainnya. Secara etimologis, istilah prostitusi berasal dari bahasa Latin *prostituere* yang berarti "menyerahkan diri secara terbuka" atau "menawarkan diri kepada publik". Pelaku prostitusi dalam literatur sering disebut sebagai pekerja seks komersial (PSK), meskipun terminologi ini terus berkembang sesuai dengan pendekatan hukum, sosial, dan hak asasi manusia yang digunakan.

Dalam perspektif sosial, prostitusi sering dikaitkan dengan perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial dan kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, praktik ini kerap dipandang sebagai bentuk disorganisasi sosial yang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi individu yang terlibat maupun bagi lingkungan sosial di sekitarnya. Dampak tersebut meliputi kerentanan terhadap kekerasan, eksploitasi, gangguan kesehatan reproduksi, penyebaran penyakit menular seksual, serta berbagai persoalan psikologis dan ekonomi.

Secara historis, prostitusi merupakan fenomena yang telah dikenal sejak masa-masa awal peradaban manusia. Keberadaannya ditemukan hampir di seluruh masyarakat dan kebudayaan, baik dalam bentuk yang terbuka maupun tersembunyi. Seiring dengan perkembangan ekonomi, urbanisasi, teknologi informasi, dan globalisasi, bentuk-bentuk prostitusi

BAB 12

PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK BUNUH DIRI

A. BUNUH DIRI SEBAGAI FENOMENA SOSIAL

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat pada era modern telah membawa berbagai kemajuan dalam kehidupan manusia. Namun demikian, kemajuan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas kesehatan mental, ketahanan psikologis, maupun kemampuan adaptasi sosial masyarakat. Salah satu fenomena yang menjadi perhatian global adalah meningkatnya kasus bunuh diri dan percobaan bunuh diri yang terjadi di berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial.

Bunuh diri merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan multidimensional. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi psikologis individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, keluarga, dan lingkungan. Di Indonesia, bunuh diri bukanlah bagian dari tradisi budaya yang mengakar sebagaimana ditemukan dalam beberapa konteks sejarah masyarakat lain. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, kasus bunuh diri menunjukkan kecenderungan yang perlu mendapat perhatian serius karena melibatkan berbagai kelompok usia, termasuk remaja dan anak-anak.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), bunuh diri merupakan salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah melalui intervensi yang tepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa risiko bunuh diri sering kali berkaitan dengan gangguan kesehatan mental, seperti depresi, gangguan kecemasan, penyalahgunaan zat, gangguan bipolar, serta kondisi psikologis lainnya. Selain itu, faktor sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketidakstabilan ekonomi, konflik keluarga, isolasi sosial, kehilangan orang yang dicintai, diskriminasi, serta pengalaman traumatis juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko bunuh diri.

BAB 13

PERILAKU MENYIMPANG PATOLOGIS DALAM BENTUK KENAKALAN REMAJA

A. KENAKALAN REMAJA

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak atau remaja dan bertentangan dengan norma sosial, norma hukum, maupun nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kajian sosiologi dan kriminologi, kenakalan remaja dipahami sebagai fenomena sosial yang kompleks, yang muncul akibat interaksi berbagai faktor individu, keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, ekonomi, serta perkembangan teknologi dan budaya.

Secara konseptual, *juvenile delinquency* mengacu pada berbagai perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh individu yang belum mencapai usia dewasa menurut ketentuan hukum. Bentuk perilaku tersebut dapat berupa pelanggaran ringan, seperti membolos sekolah dan vandalisme, hingga tindak pidana yang lebih serius, seperti pencurian, perkelahian, penyalahgunaan narkotika, kekerasan, perundungan (*bullying*), kejahatan jalanan, dan berbagai bentuk kejahatan berbasis teknologi informasi (*cybercrime*).

Dalam perspektif kontemporer, kenakalan remaja tidak lagi dipandang semata-mata sebagai akibat dari kelemahan moral individu, melainkan sebagai hasil dari berbagai faktor sosial yang memengaruhi proses perkembangan anak dan remaja. Lingkungan keluarga yang kurang harmonis, lemahnya pengawasan orang tua, rendahnya kualitas pendidikan, pengaruh kelompok sebaya, ketimpangan sosial-ekonomi, paparan kekerasan, serta penggunaan media digital yang tidak terkontrol merupakan beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan munculnya perilaku menyimpang pada remaja.

BAB 14

PATOLOGI SOSIAL DALAM PERSPEKTIF TEORI KRIMINOLOGI

A. TEORI ASOSIASI DIFERENSIAL (*DIFFERENTIAL ASSOCIATION THEORY*)

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan munculnya perilaku menyimpang dan tindak kriminal adalah **Teori Asosiasi Diferensial (*Differential Association Theory*)** yang dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa perilaku kriminal bukan merupakan sifat bawaan sejak lahir, melainkan perilaku yang dipelajari melalui proses interaksi sosial.

Menurut Sutherland, seseorang tidak secara otomatis menjadi pelaku kejahatan. Perilaku kriminal berkembang melalui proses belajar yang berlangsung dalam lingkungan sosial tempat individu berinteraksi. Dengan kata lain, kejahatan merupakan hasil dari proses sosialisasi yang membuat seseorang mempelajari nilai, sikap, teknik, motif, serta pembenaran terhadap perilaku yang melanggar norma dan hukum.

Dalam perspektif ini, peluang dan kesempatan memang dapat memengaruhi terjadinya tindak kejahatan, tetapi faktor yang lebih penting adalah proses pembelajaran sosial yang memungkinkan individu memahami dan menerima perilaku kriminal sebagai sesuatu yang dapat dilakukan. Sebagai contoh, lingkungan yang memiliki tingkat pengawasan sosial yang rendah, lemahnya sistem keamanan, atau tingginya toleransi terhadap perilaku menyimpang cenderung memberikan peluang yang lebih besar bagi munculnya tindakan kriminal dibandingkan lingkungan yang memiliki kontrol sosial yang kuat dan sistem pengamanan yang memadai.

Teori Asosiasi Diferensial menjelaskan bahwa perilaku kriminal dipelajari melalui mekanisme yang sama dengan proses pembelajaran perilaku lainnya. Individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan pola perilaku melalui interaksi dengan orang-orang yang

BAB 15

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PATOLOGI SOSIAL

A. FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERILAKU DELINKUEN PADA REMAJA

Perilaku delinkuen (*juvenile delinquency*) merujuk pada berbagai bentuk perilaku menyimpang, pelanggaran norma, maupun tindakan yang bertentangan dengan hukum yang dilakukan oleh anak dan remaja. Dalam kajian patologi sosial, perilaku delinkuen dipandang sebagai manifestasi dari gangguan penyesuaian sosial yang muncul akibat interaksi kompleks antara faktor individu dan lingkungan sosial. Fenomena ini tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu penyebab tunggal, melainkan merupakan hasil akumulasi berbagai faktor yang saling memengaruhi.

Secara umum, faktor penyebab perilaku delinkuen dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan berkaitan dengan aspek psikologis, emosional, kognitif, biologis, serta kemampuan pengendalian diri. Dalam perspektif psikologi perkembangan, perilaku delinkuen sering dikaitkan dengan lemahnya kemampuan regulasi diri (*self-regulation*) sehingga remaja mengalami kesulitan mengendalikan impuls, emosi, dan dorongan perilaku yang muncul dalam dirinya.

Beberapa faktor internal yang dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku delinkuen antara lain:

a. Konflik Psikologis dan Gangguan Penyesuaian Diri

Remaja sering menghadapi berbagai konflik internal yang berkaitan dengan pencarian identitas, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta tuntutan perkembangan menuju kedewasaan. Ketidakmampuan

BAB 16

PENDEKATAN MULTIDISIPLINER TERHADAP FENOMENA SOSIAL KONTEMPORER

Masyarakat modern menghadapi berbagai persoalan sosial yang kompleks dan multidimensional, sehingga memerlukan kontribusi dari beragam disiplin ilmu sosial untuk memahami dan mengatasinya secara komprehensif. Ilmu-ilmu seperti sosiologi, psikologi, antropologi, kriminologi, ilmu kesejahteraan sosial, ilmu politik, ekonomi, dan studi pembangunan memiliki perspektif serta pendekatan yang berbeda dalam menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Meskipun masing-masing disiplin ilmu memiliki peran yang penting, penyelesaian masalah sosial tidak dapat dilakukan secara parsial atau sektoral. Kompleksitas persoalan sosial menuntut adanya integrasi berbagai pendekatan keilmuan agar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan solusi yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka kerja yang mampu mengoordinasikan dan mensinergikan berbagai disiplin ilmu sosial sehingga dapat berfungsi secara terpadu, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, pengembangan suatu bidang kajian yang bersifat interdisipliner menjadi sangat penting. Bidang kajian ini berfungsi sebagai wadah konseptual dan metodologis yang mengintegrasikan berbagai perspektif ilmu sosial dalam memahami, menganalisis, serta merumuskan strategi penanganan berbagai masalah sosial. Dengan adanya pendekatan yang terintegrasi, upaya penanganan masalah sosial diharapkan tidak hanya berfokus pada gejala yang tampak di permukaan, tetapi juga mampu menyentuh akar penyebab yang bersifat struktural, kultural, psikologis, maupun institusional.

Perkembangan ilmu pengetahuan pada era globalisasi dan transformasi digital semakin menegaskan pentingnya pendekatan multidisipliner dan transdisipliner dalam studi sosial. Berbagai fenomena kontemporer seperti

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta. Al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.

Atmasasmita, Romly. 1992. *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi.* Bandung: PT Eresco.

Andreyana, Raena. 1991. *Masalah – Masalah Delinquency Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bisri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bonger, WA. 1945. *Pengantar Tentang Kriminologi* (Terjemahan: Koesnoen, RA). Jakarta: Jakarta Pembangunan 1942.

Burlian, Paisol. 2016. Patologi Sosial: Perspektif Sosiologis Yuridis dan Filosofis. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dermawan, M. Kemal. 2000. *Teori Kriminologi*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Desmsita. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarnya.

Eneng, Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Flora, Henny Saida. 2026. Kriminologi (Perspektif, Teori, dan Dinamika Kejahatan Dalam Masyarakat). Padang: CV Nusantara Press Indonesia.

Hakim, Muhammad Lukman. 2024. Kebijakan Sosial: Teori dan Praktik. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Hamzah, A. 1987. *Pornografi dalam Hukum Pidana*, *Suatu Studi Perbandingan*. Jakarta: Bina Mulia.

Hutahaen, Masta., Hutahaen, Grace., dkk. 2023. Eksplorasi Perilaku Seksual Remaja: Faktor Yang Berpengaruh. Sukabumi: CV Jejak.

Irianto, Sulistyowati. 2006. Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum Yang Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

John Santrock. 2012. *Lifer Span Development* (Edisi Ketigabelas Jilid I). Jakarta: PT Gelora Aksara.

Junaedi, Kurniawan. 1991. *Ensiklopedia Pers Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kartini Kartono. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: CV Mandar Maju.

Kartono, Kartini. 1981. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____.1999. *Pokok – Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Magdalena, Merry. 2010. *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Merton, Robert K. 1970. *Structure Social and Anomie* dalam Malvin E.Wolfgang, et.al. *The Sociologi of Crime and Delonquency*, New York: John Wiley and Sons Inc.

Partodiharjo, Subagyo. 2008. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. Jakarta: Esensi.

Rahayu, Kojongian. 2023. Tinjauan Kriminologis Terhadap Perempuan. Pekalongan: Penerbit NEM.

Salasiah., Albertus, Frendly. 2025. Buku Ajar Pengantar Sosiologi. Yogyakarta: Zahir Publishing.

S. Imam Asyari. 2004. *Patologi Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.

Semma, Mansyur. 2008. Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia dan Perilaku Politik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Show and McKay. 1968. Juvenile Delinquency and Urban Areas: *A Study of Rates Delinquency In Relation to Differential Characteristics of Local Communities In American Cities*. Chicago: University of Chicago Press.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2002. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sofyan Wilis. 2005. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alphabeta.

Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. (Semarang: New Setapak, 2008).

Susanti, Fajar., Suwarsi., Faizah, Hanim. 2024. Pendekatan Terapeutik Keperawatan Jiwa dan Psikososial. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Sutherland, Edwin H. 1970. *Differential Association* dalam Malvin E.Wolfgang, et.al.. *The Sociologi of Crime and Delonquency*. New York: John Wiley and Sons Inc

Tanglidintin, Paulus. 2007. *Masalah – Masalah Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Anti Pornografi dan Pornoaksi.

Undang – Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi.

SINOPSIS BUKU

Perkembangan teknologi, globalisasi, urbanisasi, serta perubahan nilai dan budaya telah membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat modern. Di balik berbagai kemajuan tersebut, muncul beragam fenomena sosial yang menjadi tantangan serius, seperti pornoaksi dan pornografi, homoseksualitas dan perilaku seksual bebas, penyalahgunaan narkoba, korupsi, perjudian, pelacuran, bunuh diri, serta kenakalan remaja. Fenomena-fenomena ini tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga mengancam stabilitas dan kualitas kehidupan sosial secara luas.

Buku *Patologi Sosial Kontemporer: Dinamika Penyimpangan dan Tantangan Masyarakat Modern* hadir sebagai kajian komprehensif mengenai berbagai bentuk patologi sosial yang berkembang di era kontemporer. Dengan memadukan perspektif sosiologis, psikologis, budaya, dan kebijakan publik, buku ini mengulas akar penyebab, karakteristik, serta dampak dari berbagai perilaku menyimpang yang muncul dalam masyarakat yang terus berubah.

Sebagai referensi akademik dan praktis, buku ini ditujukan bagi mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi sosial, pembuat kebijakan, serta masyarakat umum yang ingin memahami dinamika penyimpangan sosial di era modern. Melalui pemahaman yang kritis dan reflektif, pembaca diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai gejala patologi sosial sekaligus berkontribusi dalam upaya pencegahan, penanganan, dan pembangunan masyarakat yang lebih sehat, inklusif, dan berkeadilan.

PROFIL PENULIS

Abidah R. Delu, S.Sos., M.Si



Penulis lahir di sebuah desa disalah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yakni Malino Kabupaten Gowa pada tanggal 19 September 1969 dan merupakan anak dari pasangan A.Rachman Taro dan Hj.Cahya Tito. Pernah bekerja sebagai Child Fcilitator pada PLAN International pada tahun 1992 – 2008. Kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesejahteraan Sosial Bongaya (STIKS Bongaya) tahun 2004-2008.Tahun 2010 mulai menjadi staf pengajar pada Universitas Teknologi Sulawesi Makassar pada Fak.FISIP Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial hingga sekarang. Kemudian melanjutkan pendidikan Magister di Fak.FISIP Prodi Sosiologi Universitas Hasanuddin Tahun 2014 dan selesai pada tahun 2016.Penerima Dana Hibah PKM dari Ristekdikti tahun 2026 dengan judul: Penguatan Manajemen Dan Produksi Bahan Ajar Sensorik Melalui Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Inklusif Bagi ABK Di IGTKI Kecamatan Biringkanaya dan Dana Hibah Penelitian dengan judul: Efektifitas Implementasi Program Percepatan Anak Tidak Sekolah Melalui Aplikasi SIKOLA (Saya Ingin Sekolah Karena Ilmu) sebagai anggota pengusul. Penulis buku Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Sosial (2024), Studi Kependudukan (2024) dan Supervisi Pekerjaan Sosial (2026).

Christine Purnamasari Andu, M.I.Kom



Penulis lahir dan besar di Kota Makassar pada 6 Januari 1990. Beliau merupakan putri dari ayah yang berasal dari Kabupaten Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan ibu yang berasal dari Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Menyelesaikan pendidikan Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Hasanuddin. Sebagai akademisi dan penulis, Christine Purnamasari Andu telah menghasilkan sejumlah buku ber-ISBN yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, sosial, dan pendidikan. Karya – karya yang telah diterbitkan antara lain *Baliho dan Pilihan Politik Masyarakat Kelas Menengah: Studi Kasus Pilkada di Kota Makassar* (2019) dan *Penggunaan Media Grindr di Kalangan Gay Dalam Menjalin Hubungan Personal (Suatu Studi Fenomenologi)* (2021). Pada tahun 2024, menerbitkan tiga buku, yaitu *Public Speaking: Menjadi Pembicara yang Menarik*, *Bimbingan, Konseling, dan Penyuluhan Sosial*, serta *Studi Kependudukan (Konsep, Teori, dan Isu-Isu Terkini Kependudukan di Indonesia)*. Selanjutnya, pada tahun 2025 kembali menerbitkan tiga buku berjudul *Komunikasi Politik*, *Supervisi Pekerjaan Sosial*, dan *Komunikasi Terapeutik pada Anak Usia Dini*. Pada tahun 2026, menerbitkan buku *Strategi Mengajar Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini* serta *Patologi Sosial Kontemporer: Dinamika Penyimpangan dan Tantangan Masyarakat Modern*. Dalam bidang penelitian, Christine Purnamasari Andu merupakan penerima Hibah Penelitian dari Ristekdikti pada tahun 2019 untuk dua kegiatan penelitian. Penelitian pertama berjudul *Pengaruh Baliho terhadap Pilihan Politik Masyarakat Kelas Menengah pada Pilkada di Kota Makassar*, dengan peran sebagai ketua pengusul. Penelitian kedua berjudul *Efektivitas Aplikasi Smart City pada Pengguna Smartphone untuk Mewujudkan Kota Nyaman untuk Semua di Kota Makassar*, dengan peran sebagai anggota pengusul. Selain aktif dalam penelitian, juga aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2024, menjadi penerima Hibah Pengabdian dari Kemendikbudristek pada skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat sebagai anggota pengusul, melalui program berjudul *Peningkatan Kreativitas dan Perekonomian dalam Produksi Pembuatan Video Digital Storytelling pada Platform Media Sosial di Pusat Kegiatan Gugus (PKG) Guru TK Kecamatan Biringkanaya Makassar*. christine.andu90@gmail.com



Abidah R Delu, Lahir di sebuah desa disalah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yakni Malino Kabupaten Gowa pada tanggal 19 September 1969 dan merupakan anak dari pasangan A.Rachman Taro dan Hj.Cahya Tito.Pernah bekerja sebagai Child Fcilitator pada PLAN International pada tahun 1992 – 2008. Kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesejahteraan Sosial Bongaya (STIKS Bongaya) tahun 2004-2008.Tahun 2010 mulai menjadi staf pengajar pada Universitas Teknologi Sulawesi Makassar pada Fak.FISIP Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial hingga sekarang. Kemudian melanjutkan pendidikan Magister di Fak.FISIP Prodi Sosiologi Universitas Hasanuddin Tahun 2014 dan selesai pada tahun 2016.Penerima Dana Hibah PKM dari Ristekdikti tahun 2026 dengan judul: Penguatan Manajemen Dan Produksi Bahan Ajar Sensorik Melalui Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Inklusif Bagi ABK Di IGTKI Kecamatan Biringkanaya dan Dana Hibah Penelitian dengan judul: Efektifitas Implementasi Program Percepatan Anak Tidak Sekolah Melalui Aplikasi SIKOLA (Saya Ingin Sekolah Karena Ilmu) sebagai anggota pengusul. Penulis buku Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Sosial (2024), Studi Kependudukan (2024) dan Supervisi Pekerjaan Sosial (2026).



Christine Purnamasari Andu, M.I.Kom., lahir dan besar di Kota Makassar pada 6 Januari 1990. Beliau merupakan putri dari ayah yang berasal dari Kabupaten Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan ibu yang berasal dari Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Menyelesaikan pendidikan Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Hasanuddin. Sebagai akademisi dan penulis, Christine Purnamasari Andu telah menghasilkan sejumlah buku ber-ISBN yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, sosial, dan pendidikan. Karya – karya yang telah diterbitkan antara lain Baliho dan Pilihan Politik Masyarakat Kelas Menengah: Studi Kasus Pilkada di Kota Makassar (2019) dan Penggunaan Media Grindr di Kalangan Gay Dalam Menjalin Hubungan Personal (Suatu Studi Fenomenologi) (2021).Pada tahun 2024, menerbitkan tiga buku, yaitu Public Speaking: Menjadi Pembicara yang Menarik, Bimbingan, Konseling, dan Penyuluhan Sosial, serta Studi Kependudukan (Konsep, Teori, dan Isu-Isu Terkini Kependudukan di Indonesia). Selanjutnya, pada tahun 2025 kembali menerbitkan tiga buku berjudul Komunikasi Politik, Supervisi Pekerjaan Sosial, dan Komunikasi Terapeutik pada Anak Usia Dini. Pada tahun 2026, menerbitkan buku Strategi Mengajar Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini serta Patologi Sosial Kontemporer: Dinamika Penyimpangan dan Tantangan Masyarakat Modern.Dalam bidang penelitian, Christine Purnamasari Andu merupakan penerima Hibah Penelitian dari Ristekdikti pada tahun 2019 untuk dua kegiatan penelitian. Penelitian pertama berjudul Pengaruh Baliho terhadap Pilihan Politik Masyarakat Kelas Menengah pada Pilkada di Kota Makassar, dengan peran sebagai ketua pengusul. Penelitian kedua berjudul Efektivitas Aplikasi Smart City pada Pengguna Smartphone untuk Mewujudkan Kota Nyaman untuk Semua di Kota Makassar, dengan peran sebagai anggota pengusul.Selain aktif dalam penelitian, juga aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2024, menjadi penerima Hibah Pengabdian dari Kemendikbudristek pada skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat sebagai anggota pengusul, melalui program berjudul Peningkatan Kreativitas dan Perekonomian dalam Produksi Pembuatan Video Digital Storytelling pada Platform Media Sosial di Pusat Kegiatan Gugus (PKG) Guru TK Kecamatan Biringkanaya Makassar.

christine.andu90@gmail.com

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Sosial

ISBN 978-634-317-148-5

9 786343 171485